

# **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER* PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI TEGALSARI**

**Ika Devi Noviansasi**

**Dra Yuliatun, M.Pd.**

**Novy Trisnani, M.Pd.**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
IKIP PGRI WATES Yogyakarta*

## **ABSTRACT**

*This research aims to improve the mathematics learning outcomes of the Fifth Grade students by using the numbered head together model. This research was motivated by the low mathematics learning outcomes in the Fifth Grade at Tegalsari State Elementary School. This type of research is Classroom Action Research (PTK), using the Kemmis MC.Taggart model. The research subjects were 14 students from the fifth Grade, consisting of 6 boys and 8 girls. The research location was carried out at Tegalsari State Elementary School, Baran, Srigading, Sanden, Bantul. This research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of two meetings. The data collection techniques used are tests, observation, and documentation. The research instrument used a mathematics learning outcomes test sheet and learning activity guidelines. The data analysis techniques used are quantitative descriptive and qualitative descriptive. The results of the research show that the use of the numbered head together model improves mathematics learning outcomes regarding the arithmetic operations of addition and subtraction of equivalent fractions, different denominators, and mixed fifth grade students at Tegalsari State Elementary School for the 2023/2024 academic year. Through several stages: (1) Conveying goals and motivating students, (2) Presenting or conveying information, (3) Organizing students into study groups, (4) Guiding study groups, (5) Evaluation, (6) Giving awards. This can be shown by the average fifth grade value in each cycle. In the pre-action results, the fifth grade students achieved classical completion with a percentage of 21.43%. Increased in cycle I by getting a classical completeness score with a percentage of 50%. Meanwhile, in cycle II there was an increase in the completeness of classical scores with a percentage of 78.57%. This increase was due to teacher learning using the Numbered Head Together (NHT) learning model so that it could attract students' attention, especially to students' activeness in the process of Quistening activities / quiz envelopes. Students are very enthusiastic in the teaching and learning process.*

**Key words:** *Learning Outcomes, NHT, Classroom Action Research.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup baik secara individu atau kelompok. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional

(Depdiknas, 2006:3), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi utama pendidikan adalah untuk mencapai tujuan bersama. Peran guru dalam pendidikan sangat sentral, yaitu sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar.

Terkait dengan pembelajaran Matematika sampai saat ini masih banyak peserta didik yang menganggap Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan serta membosankan karena anak-anak masih banyak yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru serta penggunaan model dan metode yang digunakan oleh masih bersifat monoton. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Tegalsari pada tanggal 20 Oktober 2023 dengan salah satu guru kelas V ditemukan bahwa dari jumlah 14 peserta didik yang hanya mendapat ketercapaian penilaian diangka 75 ada 3 anak yang tuntas dengan presentase 21,43%, sedangkan 11 anak dengan perolehan persentase 78,57% dikategorikan belum tuntas belajar. Jadi dapat terlihat bahwa hasil matematika peserta didik kelas V masih rendah.

Rendahnya hasil belajar menurut Slameto (2013: 54) disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Tegalsari yaitu: 1) Minat dan antusiasme peserta didik kelas V anak-anak cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ; 2) Anak-anak kurang termotivasi untuk belajar matematika; 3) Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Tegalsari terhadap operasi hitung pecahan masih sangat rendah. Penyebabnya adalah anak-anak belum bisa menyamakan penyebut dan pembilang serta peserta didik cenderung suka mengerjakan pada tahap awal ; 4) Penggunaan model dan metode pembelajaran masih bersifat monoton. Sedangkan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah metode dan model yang digunakan oleh guru masih bersifat monoton dan konvensional salah satunya guru dalam menjelaskan dan menerangkan materi masih bersumber dari buku dan kartu pecahan serta metode dan model yang digunakan guru masih bersifat ceramah sehingga peserta didik masih cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu memilih model pembelajaran yang menarik dan dapat mengaktifkan peserta didik.

Menurut Destiani Pratiwi (2018: 1) penggunaan model *Numbere Head Togther* (NHT) diharapkan agar peserta didik dapat berfikir aktif, mampu bekerjasama dengan kelompok lain, dapat mengemukakan pendapat dan dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Salah satu kelebihan dari model *Number Head Togther* (NHT) menurut Palupi (2023: 25) adalah 1) Meningkatkan hasil prestasi peserta didik; 2) Mampu memperdalam pemahaman peserta didik; 3) Melatih tanggung jawab peserta didik; 4) Menyenangkan peserta didik dalam belajar; 5) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Tujuan adanya aktivitas pada model *Number Head Togther* (NHT) ialah dapat menimbulkan antusias pada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pecahan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti meneliti tentang "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan dengan Menggunakan Model *Numbere Head Togther* Pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tegalsari Tahun Ajaran 2023/2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, Sani (2020:30). Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tiga komponen yaitu: 1) perencanaan; 2) tindakan observasi/pengamatan; 3) refleksi. Subjek penelitian kelas V dengan jumlah 14 orang yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tegalsari, Baran, Srigading, Sanden, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes hasil belajar matematika dan pedoman aktivitas pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Ketercapaian penilaian di SD Negeri Tegalsari pada mata pelajaran matematika ialah 75.

## HASIL PENELITIAN

### Kondisi Awal / Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan PTK, kondisi hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Tegalsari. Diketahui bahwa hasil belajar matematika masih materi operasi hitung pecahan penjumlahan dan pengurangan pada kelas tersebut masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut ialah minat dan antusiasme peserta didik kelas V dalam mengikuti pembelajaran masih kurang sehingga anak-anak cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, anak-anak kurang termotivasi dalam belajar matematika, hasil belajar peserta didik masih rendah, serta penggunaan model dan metode sangat yang digunakan pembelajaran masih bersifat monoton. Hasil Belajar Pra Siklus pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

| No | Keterangan          | Nilai       |
|----|---------------------|-------------|
| 1. | Rata- Rata Kelas    | 60,28       |
| 2. | Nilai Terendah      | 30          |
| 3. | Nilai Tertinggi     | 89          |
| 4. | Nilai $\leq$ 75 (%) | 3 (21,43%)  |
| 5. | Nilai $\geq$ 75 (%) | 11 (78,57%) |

Setelah melihat kondisi pra siklus, kemudian diterapkan tindakan. Tindakan didalam kelas dilakukan sebanyak 2 siklus diterapkan dengan menggunakan model *Number Head Together* (NHT). Setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan, siklus I dan II terdiri dari 2 pertemuan. Siklus I pertemuan pertama materinya adalah Penjumlahan pecahan senilai dan berbeda penyebut dan untuk pertemuan kedua materinya adalah penjumlahan pecahan campuran.

### Deskripsi Siklus I

#### Perencanaan Tindakan

Peneliti menentukan jadwal pelaksanaan penelitian dengan guru kelas V, mempersiapkan Modul Ajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, dan soal tes hasil belajar *pretest* dan *post test 1*. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan.

## Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan pada siklus I pertemuan pertama pada kegiatan awal guru memberi salam dan mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional Indonesia raya, kemudia dilanjutkan dengan berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran kemudian dilanjut kegiatan inti pada kegiatan inti guru menyampaikan materi operasi hitung penjumlahan pecahan senilai dan berbeda penyebut kemudian diselingi dengan *Questening* atau amplop berkuis tujuannya untuk mengaktifkan kegiatan pembelajaran dan menambah kekompakan peserta didik dalam belajar. Setelah selesai melaksanakan *quis* kemudian peserta didik membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 3-5 anggota peserta didik. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal LKPD sesuai instruksi guru yang ditugaskan dengan anggota kelompoknya. Peserta didik dipanggil dan ditunjuk nomor kepala secara acak oleh guru untuk mempresentasikan operasi hitung pecahan. Setelah selesai dilanjut dengan evaluasi guru memberi soal evaluasi kepada peserta didik. Guru memberikan penghargaan bagi peserta didik yang nilainya tertinggi. Pada kegiatan penutup guru memberikan refleksi kepada peserta didik berkaitan pesan moral untuk semangat menuntut ilmu pada peserta didik.

Pada pertemuan kedua, kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan seperti pada pertemuan pertama meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada materi penjumlahan pecahan campuran. Peserta didik melaksanakan kegiatan *quis* berkaitan dengan pecahan campuran. Pada pertemuan akhir peserta didik mengerjakan hasil tes siklus I atau *posttest 1*

## Observasi Tindakan

Hasil observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran NHT pada aktivitas peserta didik dan guru. Observer dilakukan oleh (guru sejawat) menggunakan Lembar Observasi Guru (LOG) dan Lembar aktivitas peserta didik (LOS).

Hasil observasi proses pembelajaran pertemuan pertama meliputi: kurang memperhatikan guru, mencermati materi operasi hitung penjumlahan pecahan senilai dan berbeda penyebut, kurang mampu memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan mendengarkan refleksi dari guru pada kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua, peserta didik sudah mulai aktif mengikuti arahan pembelajaran dari guru, peserta didik sudah mulai memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil Rekapitulasi pada aktivitas peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan I dan II

| Keterangan                   | Siklus I |       |
|------------------------------|----------|-------|
|                              | I        | II    |
| Jumlah                       | 63       | 68    |
| Rata-Rata                    | 3,5      | 3,7   |
| Nilai Rata-Rata (Persentase) | 70%      | 75,5% |
| Kategori Penilaian           | Cukup    | Cukup |

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama yaitu: peserta didik kurang memperhatikan guru, mencermati materi operasi hitung penjumlahan pecahan

senilai dan berbeda penyebut, kurang memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mendengarkan refleksi dari guru pada kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua, peserta didik sudah mulai aktif mengikuti arahan pembelajaran dari guru, peserta didik sudah mulai memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan hasil dari pengamatan atau guru sejawat pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama meliputi: guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan fase-fase model *number head together*, namun dalam aktivitas mengajar guru belum maksimal melaksanakan kegiatan diawal pembelajaran dan pembagian kelompok dalam melaksanakan diskusi kelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua peserta didik sudah mulai terarah dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dan untuk kegiatan pembagian kelompok sudah mulai terlihat kekompakan dalam melaksanakan diskusi. Hasil Rekapitulasi pada aktivitas guru pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan I dan II

| Keterangan                   | Siklus I |       |
|------------------------------|----------|-------|
|                              | I        | II    |
| Jumlah                       | 62       | 66    |
| Rata-Rata                    | 3,9      | 4,1   |
| Nilai Rata-Rata (Persentase) | 77,5%    | 82,5% |
| Kategori Penilaian           | Baik     | Baik  |

### Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berikut adalah salah satu hasil rekapitulasi siklus I pada pertemuan kedua.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Siklus I

| No | Keterangan          | Nilai   |
|----|---------------------|---------|
| 1. | Rata- Rata Kelas    | 70,14   |
| 2. | Nilai Terendah      | 50      |
| 3. | Nilai Tertinggi     | 94      |
| 4. | Nilai $\leq 75$ (%) | 7 (50%) |
| 5. | Nilai $\geq 75$ (%) | 7 (50%) |

Berdasarkan tabel 4 Jumlah nilai rata-rata peserta didik kelas V setelah mengikuti pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan pecahan senilai, berbeda penyebut dan campuran melalui model *number head together* pada siklus I pertemuan kedua sebesar 70,14 dan jumlah presentase ketuntasan belajar 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika pada Siklus I belum mencapai keberhasilan.

### Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru dan peserta didik. Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut: 1) Penjelasan materi yang diberikan guru masih sulit untuk dipahami peserta didik. 2) Guru tidak menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang belum dipahami. 3) Penjelasan kegiatan pembelajaran dengan model NHT kurang jelas. Namun pada siklus I pertemuan II hasil tes belajar belum memenuhi nilai klasikal yang diharapkan karena presentase perolehan hasil peserta didik mendapatkan 50% sedangkan untuk indikator keberhasilan peserta didik

harus 75 %. Artinya belum memenuhi nilai kriteria ketercapaian peserta didik. Sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka dilakukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran di siklus II. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II meliputi: 1) Memberikan penjelasan materi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, serta memberikan penekanan pada hal-hal yang penting pada materi tersebut. 2) Lebih meningkatkan keterampilan guru dalam kegiatan tanya jawab dengan peserta didik dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menanyakan mengenai materi yang belum dipahami. 3) Penjelasan rencana kegiatan pembelajaran model NHT lebih diperjelas.

## **Deskripsi Siklus II**

### **Perencanaan Tindakan**

Peneliti menentukan jadwal pelaksanaan penelitian dengan guru kelas V, mempersiapkan Modul Ajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, dan soal tes hasil belajar *pretest* dan *post test* II. Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan untuk melakukan perbaikan dan kelanjutan dari Siklus I.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada pertemuan I kegiatan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi, guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia raya kemudian dilanjutkan untuk berdoa, guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru menyampaikan pembelajaran pada materi pengurangan pecahan senilai dan berbeda penyebut. Kegiatan inti, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* dengan melaksanakan amplok kuis, peserta didik disuruh maju kedepan untuk menjawab pertanyaan sesuai amplop yang dipegang. Guru meminta peserta didik untuk membagi ke dalam kegiatan pembelajaran dengan anggota 3-5 peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal LKPD pada setiap kelompok, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika ada kesulitan dalam menjawab soal, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang telah diselesaikan, guru memberikan evaluasi dan apresiasi bagi peserta didik yang sudah maju kedepan.

Pada kegiatan penutup, peserta didik bersama guru melakukan refleksi berkaitan pesan moral untuk semangat menuntut ilmu pada peserta didik. Guru menginformasikan, materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Diakhir pertemuan, guru mengucapkan salam dan menutup pembelajaran. Pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran seperti pertemuan I meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada materi pengurangan pecahan campuran. Peserta didik melaksanakan kegiatan *quis* berkaitan dengan pecahan campuran. Pada pertemuan akhir peserta didik mengerjakan hasil tes siklus II atau *posttest* 2

### **Observasi Tindakan**

Hasil observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran NHT pada aktivitas peserta didik dan guru. Observer dilakukan oleh (guru

sejawat) menggunakan Lembar Observasi Guru (LOG) dan Lembar aktivitas peserta didik (LOS).

Hasil pembelajaran pertemuan pertama meliputi: selama proses pembelajaran peserta didik sudah serius dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik sudah memperhatikan guru, mencermati materi operasi hitung pengurangan pecahan senilai, berbeda penyebut dan campuran, mampu memikirkan jawaban dan pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan mampu menjawab pertanyaan kuis. Sedangkan pada pertemuan kedua stimulus sudah bagus, peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta respon peserta didik saat berdiskusi sangat meningkat. Hasil Rekapitulasi observasi aktivitas peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II Pertemuan I dan II

| Keterangan                   | Siklus I |       |
|------------------------------|----------|-------|
|                              | I        | II    |
| Jumlah                       | 73       | 75    |
| Rata-Rata                    | 4,0      | 4,16  |
| Nilai Rata-Rata (Persentase) | 81,1%    | 83,3% |
| Kategori Penilaian           | Baik     | Baik  |

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama yaitu: selama proses pembelajaran peserta didik sudah serius dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik sudah memperhatikan guru, mencermati materi operasi hitung pengurangan pecahan senilai, berbeda penyebut dan campuran, mampu memikirkan jawaban dan pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan mampu menjawab pertanyaan kuis. Sedangkan pada pertemuan kedua stimulus sudah bagus, peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta respon peserta didik saat berdiskusi sangat meningkat.

Sedangkan hasil dari pengamatan atau guru sejawat pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama meliputi: menumbuhkan motivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, dan memberikan apersepsi serta kuis dalam kegiatan pembelajaran sedangkan pada pertemuan kedua peserta didik sudah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, stimulus sudah bagus dan peserta didik sudah kompak dalam melaksanakan kuis, serta respon peserta didik saat berdiskusi sudah mulai meningkat. Hasil Rekapitulasi pada aktivitas guru pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan I dan II

| Keterangan                   | Siklus I    |             |
|------------------------------|-------------|-------------|
|                              | I           | II          |
| Jumlah                       | 72          | 73          |
| Rata-Rata                    | 4,5         | 4,60        |
| Nilai Rata-Rata (Persentase) | 90%         | 91,20%      |
| Kategori Penilaian           | Baik Sekali | Baik Sekali |

## Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Berikut adalah salah satu hasil rekapitulasi siklus II pada pertemuan kedua.

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Siklus II

| No | Keterangan          | Nilai        |
|----|---------------------|--------------|
| 1. | Rata- Rata Kelas    | 87,20        |
| 2. | Nilai Terendah      | 70           |
| 3. | Nilai Tertinggi     | 99           |
| 4. | Nilai $\leq 75$ (%) | 11 (78, 57%) |
| 5. | Nilai $\geq 75$ (%) | 3 (21,43%)   |

Berdasarkan tabel 7 Jumlah nilai rata-rata peserta didik kelas V setelah mengikuti pembelajaran matematika materi operasi hitung pengurangan pecahan senilai, berbeda penyebut dan campuran melalui model *number head together* pada siklus II pertemuan kedua sebesar 87,20 dan jumlah presentase ketuntasan belajar 78,57%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika pada Siklus II mencapai keberhasilan.

### Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru dan peserta didik. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut: keterlaksanaan dalam model NHT menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah memperoleh persentase sebanyak 78,57%. Artinya bahwa peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan dan sudah mencapai KKTP.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Model *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas V SD Negeri Tegalsari tahun pelajaran 2023-2024. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *number head together*, dalam kegiatan pembelajaran guru kurang maksimal menggunakan model pembelajaran serta penggunaan model dan metode pembelajaran masih bersifat monoton, sehingga peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan berdampak pada proses hasil belajar matematika yang rendah.

Setelah dilakukan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *number head together* peserta didik lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran karena terdapat berbagai *reward* yang menarik pada saat kegiatan pelaksanaan *questering* kuis beramplop. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan senilai, berbeda penyebut, dan campuran. Pada pra tindakan nilai rata-rata peserta didik adalah 60,28 dan yang telah mencapai KKTP sebanyak 3 (21,43%) peserta didik sedangkan 11 peserta didik masih dibawah KKTP (78,57%). Kemudian pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 70,14 dan yang telah mencapai KKTP sebanyak 7 peserta didik (50%). Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 87,20 dan yang telah mencapai KKTP menjadi 11 peserta didik (78,57%) sedangkan peserta didik dibawah KKTP ada 3 (21,43%). Peningkatan hasil belajar pada siklus II berarti telah mencapai indikator 75%.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis *Word Square* pada Materi Kedualatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993.
- Astuti, Anggraini dan Leneord. (2015). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif 2 (2): 102-110*.
- Cici, Juarsih. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Pemendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar Dan Menengah*. Depdiknas: Jakarta.
- Destiani, Pratiwi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di SDN Nomporejo. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 1.050
- Heruman. (2017). *Model Pembelajaran Matematika*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huntaruk. S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal*, Vol 8.
- Ihsana, EI Khulqo. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran.
- Mutia, Rohana Mu'amaril. (2021). *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP 3 Ngrayun Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam, Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Palupi dkk. (2023). Mengenal Metode Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4.1, 21-28.
- Rahmawati, M. S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bilangan Pada Peserta Didik MI Negeri Karang Poh Pulosari Pemasang Melalui Strategi Think Talk Write (TTW). *Indonesian Journal Of Educationalist*, 1(2), 199-210
- Sani, R. A. (2020). *Paduan Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobirin. (2018). *Kepala Sekolah, Guru, dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Sudihartinih, E & Mulyana, E (2014). Perkuliahan Geometri Tranforasional dengan Pendekatan Kontrukvisme untuk Meningkatkan Level Berpikir Geometri van Hiele. *Jurnal Pendidikan Matematika Sigma Didatika*, 3(1), 12-16.
- Susanto. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif, Progresif dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta:  
Ar-ruzz Media